

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengendara sepeda motor di Indonesia memiliki jumlah paling banyak dan masuk ke dalam urutan satu sebagai transportasi yang sangat banyak dimiliki masyarakat. Sepeda motor terdaftar pada tahun 2022 mencapai 125.305.332 unit (BPS, 2022). Sepeda motor populer karena efisiensinya, terutama di daerah rawan macet (Sihombing dkk. 2023). Pengendara sepeda motor harus mematuhi hukum lalu lintas dan menggunakan perlengkapan berkendara yang sesuai untuk keselamatan. Namun, masyarakat masih meremehkan aturan *safety riding*, hal ini dapat dilihat dari 63,33% masyarakat tidak berperilaku aman dalam berkendara, padahal PT Astra Internasional Tbk telah membuat program astra motor dalam mendukung kampanye “Indonesia Ayo Aman Berlalu Lintas”. Hal tersebut membuktikan bahwa belum adanya kesadaran masyarakat dalam mematuhi *safety riding* (Adhanudin dkk. 2017). Sedangkan ada himbauan yang salah satunya adalah larangan menggunakan celana pendek. Oleh karena itu, pengendara motor disarankan untuk selalu memakai celana panjang saat berkendara agar dapat memberikan perlindungan ekstra dan mengurangi risiko cedera pada kaki dan lutut saat terjadi kecelakaan. Celana panjang dapat mengurangi gesekan dengan aspal dan mencegah luka yang lebih serius.

Himbauan ini ada dikarenakan banyak sekali kasus kecelakaan yang terjadi pada area pinggang kebawah. Ironisnya himbauan ini sifatnya tidak didukung oleh undang-undang yang spesifik. Hal ini menyebabkan tidak diberikannya sanksi ketika dilakukan dan hanya termasuk dalam etika berkendara. Etika dalam berkendara harus melakukan hal yang baik dan benar ketika mengendarai sepeda motor. Contoh dari etika yang baik dan benar ketika berkendara adalah mengenakan pakaian yang nyaman, aman, dan hindari pakaian

terbuka seperti memakai celana pendek serta yang benar adalah dengan selalu mengenakan helm yang sesuai standar SNI (Polres Kota Yogyakarta, 2024)

Hingga saat ini kepolisian masih aktif dalam menghimbau masyarakat untuk menggunakan celana panjang saat berkendara, berbagai pihak terutama pihak kepolisian menghimbau masyarakat untuk menggunakan celana panjang pada saat berkendara. Satlantas Kota Cirebon melakukan sosialisasi pentingnya menggunakan perlengkapan berkendara yang lengkap (ANTARA, 2022). TMC Polres Kota Sukabumi, melalui media sosial Facebook, juga aktif mengajak masyarakat untuk membekali diri dengan berbagai perlengkapan eksternal saat berkendara, termasuk penggunaan celana panjang sebagai pelindung dari cedera serius jika terjadi kecelakaan, terjatuh, atau terpeleset. Imbauan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan di jalan raya dan mengurangi risiko luka yang lebih parah pada saat insiden terjadi (TMC Polres Sukabumi Kota, 2022).

Sehingga dibutuhkan sebuah usaha untuk mengubah pola pikir masyarakat agar lebih aware terhadap aturan lalu lintas. Salah satunya melalui kampanye. Kampanye merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk menyampaikan pesan terkait isu-isu sosial, termasuk masalah keselamatan di jalan. Karena bersifat non-komersial, tujuan utama dari kampanye sosial adalah mendorong perubahan positif dalam masyarakat, seperti meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas demi menciptakan lingkungan yang lebih baik dan aman bagi semua (Oktafiana & Kristiana, 2021). Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk membahas "Perancangan Kampanye Sosial Larangan Penggunaan Celana Pendek pada saat Mengendarai Sepeda Motor" dan memiliki harapan agar perancangan kampanye tersebut dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap keselamatan saat mengendarai sepeda motor dengan menghindari penggunaan celana pendek.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan oleh penulis sebelumnya, berikut ini adalah masalah yang ditemukan:

1. Kurangnya kesadaran pengendara sepeda motor mengenai himbuan penggunaan celana pendek padahal hal itu demi keselamatan pengendara.
2. Kampanye sosial yang tersedia belum mampu memberikan solusi yang nyata dan masih kurang efektif dalam menghimbau pemakaian celana pendek bagi masyarakat yang berkendara sepeda motor.

Sehingga penulis akhirnya memutuskan rumusan masalah yaitu bagaimana perancangan kampanye sosial mengenai larangan penggunaan celana pendek pada saat mengendarai sepeda motor?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan kampanye ini ditujukan untuk orang dewasa muda yang memiliki umur 18-25 tahun, SES A-B, dan berada di JABODETABEK. Sebagai studi kasus penulis memilih wilayah Tangerang Selatan sebagai letak kampanye sosialnya. Untuk psikografisnya sendiri tertuju pada dewasa muda yang selalu berpergian menggunakan kendaraan roda dua sebagai transportasi sehari-hari. Perancangan ini akan menggunakan metode kampanye dengan media visual poster yang ruang lingkungannya akan dibatasi dengan larangan memakai celana pendek dan akibat bila tidak memakai celana panjang saat berkendara roda dua.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah , tujuan penulis adalah untuk merancang kampanye sosial mengenai larangan penggunaan celana pendek pada saat mengendarai sepeda motor.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Terdapat dua manfaat yang penulis dapatkan selama proses perancangan tugas akhir dari awal hingga akhir di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini memiliki harapan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berkendara motor agar selalu waspada dan menggunakan pakaian yang aman, seperti mengenakan celana panjang, melalui kampanye dengan media cetak dan media digital. Penelitian ini juga diharapkan oleh penulis dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang dapat dikembangkan menjadi bahan pembelajaran lainnya.

2. Manfaat Praktis:

Teknik dalam Perancangan ini diharapkan bisa bermanfaat bagi dosen dan peneliti lainnya yang berkaitan dengan pilar informasi dalam bidang Desain Komunikasi Visual (DKV), terutama dalam perancangan kampanye sosial. Hasil dari perancangan ini juga dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang tertarik membuat kampanye sosial dengan tema lalu lintas. Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai dokumen arsip universitas yang mendukung pelaksanaan tugas akhir.